

PENGUNAAN *KAHOOT* PADA ISC SEBAGAI STRATEGI PENDUKUNG PEMBELAJARAN KORELASI SAINS DENGAN AYAT ALQURAN DI TPA/TPQ

*THE USE OF THE *KAHOOT* ON ISC AS A SUPPORT STRATEGY FOR LEARNING THE CORRELATION OF SCIENCE WITH THE QUR'AN VERSES IN TPA/TPQ*

Sholy Putri Fauzya

Annisa Rona Pertiwi

Universitas Gadjah Mada

Pogung Lor C.806 RT. 008 RW. 047 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284

Pos-el: sholy.p.f@mail.ugm.ac.id

ABSTRACT

Alquran Education Park (TPA/TPQ) is a non-formal education unit that studies the Islamic religious teaching with the Qur'an as its primary materials. In general, TPA/TPQ only focuses on the activities of studying the Qur'an and lacks information of the correlation of Alquran verses and other scientific fields, for example science. This led to monotonous learning activities in TPA/TPQ and children have not been involved actively in the learning. Therefore, this study discusses a supporting strategy of learning the correlations of science and Alquran verses in the TPA/TPQ named ISC (Islamic Science Club). The method used in this study is the classroom action research (CAR) method. This research was conducted in November 2019, at the TPA Nurul Iman Blimbing Sari Yogyakarta. The implementation of ISC in TPA/TPQ is a learning method that conducts simple science experiments and is related to the content of the Qur'anic verses. In the industrial era 4.0 and society 5.0, ISC utilizes the kahoot application as a learning support. The kahoot application is used as a measurement media of children's understanding of the materials that have been taught. ISC is a possible strategy to advance education by not leaving the basis of Islam in the industrial era 4.0 and society 5.0.

Keywords: TPA/TPQ, correlations, ISC

ABSTRAK

Taman Pendidikan Alquran (TPA/TPQ) merupakan unit pendidikan non formal yang mempelajari ajaran agama Islam dengan Alquran sebagai materi utamanya. Pada umumnya, TPA/TPQ hanya terfokus pada kegiatan mengaji Alquran dan kurang memberikan informasi mengenai korelasi ayat Alquran dengan bidang keilmuan lain, contohnya sains. Hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran di TPA/TPQ berlangsung monoton dan anak-anak belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini membahas suatu strategi pendukung pembelajaran korelasi sains dengan ayat Alquran di TPA/TPQ yang bernama ISC (Islamic Science Club). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019, di TPA Nurul Iman Blimbing Sari Yogyakarta. Penerapan ISC pada TPA/TPQ merupakan metode pembelajaran yang melakukan percobaan sains sederhana dan dihubungkan dengan kandungan ayat Alquran. Pada era industri 4.0 dan society 5.0, ISC memanfaatkan aplikasi *kahoot* sebagai penunjang pembelajaran. Aplikasi *kahoot* digunakan sebagai media pengukur pemahaman anak terhadap materi yang telah diajarkan. ISC merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk memajukan pendidikan dengan tidak meninggalkan dasar agama Islam di era industri 4.0 dan society 5.0.

Kata kunci: TPA/TPQ, Korelasi, ISC

A. PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Alquran atau biasa disebut sebagai TPA/TPQ merupakan unit pendidikan non formal yang berfokus pada pembelajaran Islam dengan Alquran sebagai materi utamanya. TPA/TPQ digunakan sebagai pendukung pembelajaran agama Islam di sekolah. TPA/TPQ umumnya hanya terfokus pada kegiatan mengaji Alquran dan kurang memberikan informasi mengenai korelasi ayat Alquran dengan bidang keilmuan lain yang berperan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sains.

Sains merupakan salah satu bidang keilmuan yang memiliki korelasi dengan ayat Alquran karena sains adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta. Alquran sebagai pedoman hidup manusia juga di dalamnya mengandung penjelasan mengenai alam semesta. Berdasarkan hal itu dapat diperoleh informasi bahwa ilmu pengetahuan pada sains juga terdapat pada ayat Alquran. Sains juga merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan teknologi hingga munculnya era industri 4.0 dan *society* 5.0. Dengan kata lain, pemahaman akan sains sangatlah dibutuhkan untuk menunjang kehidupan.

Pada umumnya, kegiatan TPA/TPQ hanya terbatas mengaji Alquran. Kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan anak-anak belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari anak-anak yang tidak banyak bertanya, aktivitas anak-anak terbatas pada pendengarannya, mencatat dan menjawab pertanyaan bila pengajar memberi pertanyaan, anak-anak ribut ketika proses pembelajaran berlangsung dan hanya diam ketika ditanya apakah materi yang diajarkan dapat dipahami atau tidak. Menurut (Wulansari, Mahawati, & Hartini, 2013) pembelajaran yang memanfaatkan media menjadikan materi menjadi lebih menarik karena dengan media, bahan pelajaran dapat disampaikan dalam bentuk visual maupun audio visual. Penambahan visual pada pembelajaran juga dapat menaikkan ingatan dari 14% ke 38% (Pike, 1989). Media pembelajaran audio-visual merupakan media yang menyampaikan materi dengan menggunakan suara dan gambar, salah satu contohnya adalah pemutaran video yang berkaitan dengan materi ajar yang akan disampaikan oleh pengajar.

Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di TPA/TPQ juga masih kurang dimanfaatkan. Pembelajaran di tengah era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 harus dilakukan dengan pemanfaatan teknologi digital (Ibda, Sari, 2020: 42). Pada era industri 4.0 dan *society* 5.0 penggunaan teknologi sangatlah berpengaruh. Terlebih dengan adanya teknologi akan mendukung media pembelajaran terutama media pembelajaran audio-visual.

Perkembangan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 mengharuskan guru (termasuk guru TPA) untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran. Di era ini, guru dituntut mengembangkan media pembelajaran sebagai alat untuk memajukan pendidikan (Ibda, 2019: 40). Oleh karena itu, perlu adanya suatu strategi pembelajaran baru berbasis teknologi untuk diterapkan di TPA/TPQ, sehingga informasi mengenai korelasi ayat Alquran dengan sains dapat disampaikan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, karya tulis ini akan membahas mengenai strategi untuk memajukan pendidikan melalui metode pembelajaran korelasi sains dengan ayat Alquran. Metode pembelajaran ini diterapkan di TPA/TPQ. Metode pembelajaran yang diterapkan tersebut adalah ISC (*Islamic Science Club*). ISC merupakan strategi pendukung pembelajaran korelasi sains dan ayat Alquran di TPA/TPQ pada era industri 4.0 dan *society* 5.0.

Tujuan pembahasan artikel ilmiah ini adalah mengetahui strategi memajukan pendidikan melalui TPA/TPQ sebagai unit pendidikan non formal di era industri 4.0 dan *society* 5.0. Karya tulis ini berisikan deskripsi metode pembelajaran korelasi sains dengan ayat Alquran di TPA/TPQ pada era industri 4.0 dan *society* 5.0. Karya tulis ini juga menjelaskan

penerapan ISC (*Islamic Science Club*) pada TPA/TPQ sebagai pendukung pengajaran sains di era industri 4.0 dan *society* 5.0.

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan inovasi dalam metode pembelajaran di TPA/TPQ melalui pelaksanaan ISC (*Islamic science club*) sebagai strategi pembelajaran mengenai korelasi sains dengan ayat Alquran. Penelitian terdiri dari 3 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Namun, tahapan pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan.

Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui tindakan pengamatan. Observasi dilakukan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap respon anak-anak TPA Nurul Iman Blimbing Sari pada strategi pembelajaran ISC. Teknik pengumpulan data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang perilaku anak-anak ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sebelum adanya ISC. Pertanyaan saat wawancara diajukan kepada informan kunci yaitu koordinator pengajaran TPA Nurul Iman Blimbing Sari. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Teknik analisis data penelitian ini adalah penyajian data berbentuk naratif dari sekumpulan informasi yang disusun dan digabungkan dalam satu bentuk. Bentuk yang padu ini memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Berdasarkan penyajian data yang disusun dan dikembangkan, penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan penyajian data satu dengan lainnya.

Tinjauan pustaka pada karya tulis ini berisikan tentang taman pembelajaran Alquran (TPA/TPQ), sains, dan pengembangan teknologi. Tinjauan pustaka tersebut berisikan pengertian dan dasar-dasar dari penelitian yang dilakukan. Pembahasan pertama pada tinjauan pustaka ini adalah Taman Pembelajaran Alquran (TPA/TPQ). Taman Pendidikan Alquran (TPA/TPQ) merupakan unit pendidikan non formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Alquran sebagai materi utamanya dan dilakukan dalam suasana yang indah, bersih, rapi, nyaman, dan menyenangkan. TPA/TPQ memiliki tujuan untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Alquran sebagai sumber perilaku, pijakan hidup, dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditunjukkan dengan kecintaan yang mendalam terhadap Alquran, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari (Priyadi, Hidayat, & Islamawati, 2013).

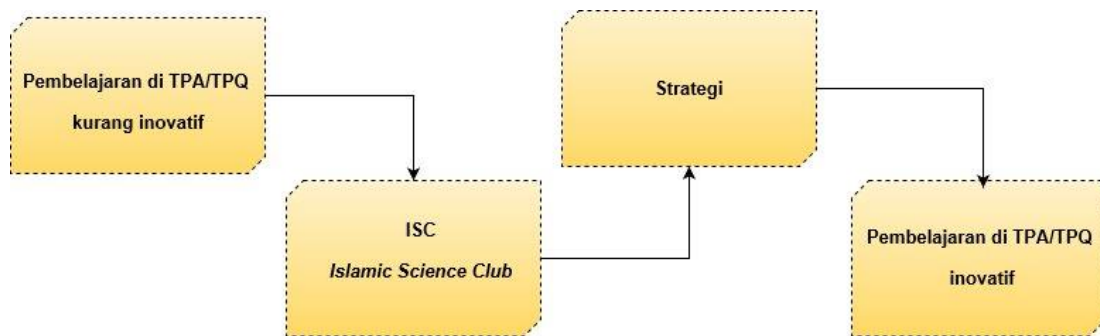
Alquran merupakan pedoman utama bagi kehidupan manusia sehari-hari. Ayat Alquran tidak hanya menjelaskan tentang ajaran agama Islam tetapi memiliki korelasi dengan berbagai bidang keilmuan, salah satunya adalah sains. Sains merupakan bidang keilmuan yang mempelajari tentang alam semesta. Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dengan bakat untuk menjadi ilmuwan karena setiap anak memiliki dorongan untuk mencari tahu tentang apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Oleh karena itu, pengenalan sains sangatlah dibutuhkan. Pengenalan sains untuk anak menekankan pada proses, daripada produk, proses sains dikenal dengan metode ilmiah yang secara garis besar, meliputi kegiatan observasi, menemukan masalah, melakukan berbagai percobaan, menganalisis dan mengambil kesimpulan.

Sains merupakan salah satu faktor pendorong perkembangan teknologi hingga munculnya era industri 4.0 dan *society* 5.0. Hal tersebut dikarenakan sains merupakan dasar dari teknologi. Perkembangan teknologi telah membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan. Dampak negatif dari perkembangan teknologi salah satunya adalah kecanduan game di kalangan anak-anak. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi

juga memberikan dampak positif. Perkembangan teknologi dapat digunakan sebagai penunjang sarana pembelajaran. Teknologi penunjang pembelajaran bisa berupa video interaktif dan aplikasi berbentuk latihan soal.

Berbagai aplikasi pembelajaran telah banyak dibuat di internet dan dapat diakses dengan mudah, seperti *kahoot*. *Kahoot* adalah sebuah website di internet yang dapat menghadirkan suasana kuis yang meriah dalam pembelajaran. Pemanfaatan *kahoot* sebagai media pembelajaran membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat para peserta didik tidak bosan mengikuti pembelajaran yang sangat sulit dimengerti. Kelemahan *kahoot* sendiri adalah perlunya koneksi internet yang baik. Kuis atau pertanyaan yang tersedia dan dibuat menggunakan *kahoot* hanya bisa dimainkan secara online. Sedangkan kelebihan *kahoot* yaitu kreatifnya desain yang dibuat. Kuis tidak hanya bisa dijalankan melalui komputer saja, tetapi dapat dijalankan dengan *handphone* yang memiliki koneksi internet yang baik. *Kahoot* terbagi menjadi dua yaitu untuk peserta dan untuk adminnya.

ISC (*Islamic Science Club*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengajarkan korelasi sains dengan ayat Alquran dan memanfaatkan teknologi berupa *kahoot*. *Kahoot* digunakan sebagai tolak ukur pemahaman anak terhadap materi yang telah diberikan. Adapun kerangka konseptual dari penerapan ISC sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual ISC (*Islamic Science Club*)

Kerangka konseptual penelitian ini diangkat atas dasar observasi yang telah dilakukan. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan terhadap pembelajaran di TPA/TPQ. Metode yang digunakan ketika observasi adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pembelajaran di TPA/TPQ yang dirasa kurang inovatif menjadi latar belakang permasalahan pada penelitian ini. Penerapan ISC (*Islamic Science Club*) sebagai strategi pembelajaran yang berupa pembelajaran kreatif dengan memanfaatkan teknologi sebagai penunjang diharapkan dapat memberi membentuk pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

B. HASIL DAN BAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TPA Nurul Iman Bimbing Sari Yogyakarta yang beralamat di Blimbing Sari, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Pada TPA tersebut terbagi tiga kelas yaitu tingkat A untuk anak usia 4-7 tahun, tingkat B untuk anak usia 7-12 tahun, dan tingkat C untuk anak usia 12-15 tahun.



Gambar 2.1 Lokasi Penelitian

2. Subjek dan Objek Penelitian

Jumlah siswa tingkat B adalah 15 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pengambilan subjek penelitian ditentukan berdasarkan kurang inovatifnya pembelajaran di TPA/TPQ. Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran ISC untuk mempelajari korelasi sains dengan ayat Alquran di TPA/TPQ.



Gambar 2.2 Subjek Penelitian

3. Deskripsi Kondisi Awal Hasil Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus, Bu Ika, pembelajaran di TPA/TPQ sebelum dilaksanakan penelitian kurang inovatif. Anak-anak pasif saat mengikuti pembelajaran karena penyampaian materi oleh pengajar hanya secara lisan dan tidak menggunakan alat peraga. TPA juga belum memiliki ruangan khusus dan masih berada di dalam ruang utama masjid. Fasilitas pendukung pembelajaran tersedia hanyalah satu buah meja panjang untuk pengajar. Pada awal pembelajaran, terdapat *pre-test* untuk menguji sejauh mana pemahaman anak-anak mengenai materi sebelumnya. *Pre-test* dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi kahoot.

Tabel 2.3.1 Hasil *Pre-test* dengan Aplikasi Kahoot

Jumlah jawaban yang benar (%)	40,23%
Jumlah jawaban yang salah (%)	59,77%
Rata-rata skor	5034,25 poin

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan tiga kali dengan jadwal sebagai berikut.

Tabel 2.3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Waktu
1	Rabu, 13 November 2019	16.00 - 17.30
2	Rabu, 20 November 2019	16.00 - 17.30
3	Senin, 25 November 2019	16.00 - 17.30

4. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan deskripsi, sebagai berikut.

I. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara pengurus dan pemberian *pre-test* pada saat observasi, peneliti merencanakan sebagai berikut.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.
- 2) Mempersiapkan materi ajar tentang siklus terjadinya siang dan malam.
- 3) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu balon dan senter yang digunakan sebagai alat peraga untuk mempraktikkan kejadian siang dan malam yang ada di bumi.
- 4) Menyusun pertanyaan dengan menggunakan aplikasi kahoot dan membuat sistematika tes hasil belajar anak-anak, untuk melihat hasil belajar pada materi fiqih tentang siklus terjadinya siang dan malam.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 16.00-17.30 WIB. Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengajar TPA. Peneliti mengadakan kegiatan apersepsi terhadap materi. Peneliti mengucapkan salam dan memimpin berdoa. Peneliti juga memperkenalkan diri sebelum menyampaikan materi.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan materi hafalan Alquran. Peneliti menyuruh anak-anak untuk mengulang hafalan. Kemudian, peneliti menyampaikan materi tentang siklus terjadinya siang dan malam dengan menggunakan alat peraga berupa balon, yang digunakan sebagai bumi, dan senter sebagai cahaya matahari. Peneliti menjelaskan keterkaitan materi dengan ayat-ayat Alquran.

3) Kegiatan Akhir

Peneliti mengulang kembali poin-poin materi yang telah disampaikan. Peneliti memberikan motivasi dan pengarahan serta nasihat kepada anak-anak mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian, peneliti dan anak-anak secara bersama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya atau tidak. Adapun untuk mengukur taraf pemahaman anak-anak terhadap materi yang baru saja disampaikan maka pada akhir dari setiap siklus diadakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi yang ada yaitu kahoot. Kahoot digunakan untuk membuat soal quiz interaktif dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi fasilitas *handphone* untuk menjawab quiz. Peserta akan memilih jawaban dari soal yang ditayangkan menggunakan *handphone*.

Tabel 2.4.1 Hasil Evaluasi Pertemuan I dengan Aplikasi Kahoot

Jumlah jawaban yang benar (%)	61,11%
Jumlah jawaban yang salah (%)	38,89%
Rata-rata skor (poin)	6069,25 poin

Tabel 2.4.1 memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman anak-anak TPA sebesar 61,11%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan hasil *pre-test* sebelum siklus dimulai. Akan tetapi, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu 80% sehingga perlu adanya tindakan lanjut pada siklus II.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan untuk perencanaan pada siklus selanjutnya. Tujuan kegiatan refleksi adalah untuk menemukan hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus I. Adapun hasil refleksi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.4.2 Refleksi Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

Refleksi siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
Peneliti kurang menguasai suasana pada saat pembelajaran	Peneliti perlu memahami perilaku anak-anak ketika TPA sehingga mampu menguasai suasana pembelajaran
Peneliti masih kurang jelas dalam penyampaian materi	Peneliti harus mampu menyampaikan materi dengan lebih jelas
Penggunaan kahoot yang merupakan hal baru bagi anak-anak mengakibatkan anak-anak masih kebingungan dalam penggunaannya	Sebelum menggunakan aplikasi terlebih dahulu diadakan simulasi dengan memberikan beberapa pertanyaan uji coba
Terdapat anak-anak yang ribut saat peneliti penyampaian materi	Sebelum memulai TPA, peneliti harus mengondisikan anak-anak terlebih dahulu

II. Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, yang berbeda dari siklus I dengan materi selanjutnya.
- 2) Mempersiapkan materi ajar tentang siklus air dan thaharah.
- 3) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu video tentang siklus air.
- 4) Menyusun pertanyaan dengan menggunakan aplikasi kahoot dan membuat sistematika tes hasil belajar anak-anak, untuk melihat hasil belajar pada materi fiqih tentang siklus air dan thaharah. Dalam siklus II, tingkat kesulitan setiap pertanyaan lebih tinggi daripada pertanyaan pada siklus I.

b. *Tindakan*

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 20 November 2019 pukul 16.00-17.30 WIB. Pelaksanaan tindakan siklus II dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) *Kegiatan Awal*

Peneliti mengucapkan salam dan memimpin berdoa. Kemudian peneliti mengondisikan anak-anak untuk menerima pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengulang materi sebelumnya.

2) *Kegiatan Inti*

Kegiatan inti dimulai dengan materi do'a sehari-hari. Kemudian, peneliti menyampaikan materi tentang siklus air dengan menggunakan video pembelajaran. Peneliti juga menjelaskan mengenai fiqh thaharah, seperti macam-macam jenis air dan tata cara wudhu.

3) *Kegiatan Akhir*

Peneliti mengulang kembali poin-poin materi yang telah disampaikan dan memberikan 1 pertanyaan secara random kepada setiap anak untuk menguji pemahaman. Kemudian, peneliti dan anak-anak secara bersama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan pesan agar rajin dan tetap semangat saat belajar Alquran.

c. *Pengamatan*

Pengamatan dimulai ketika tes hasil belajar dilaksanakan. Tes hasil belajar dilaksanakan dengan aplikasi kahoot. Anak-anak dibagi menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok masing-masing terdiri dari 4-5 orang. Peserta akan memilih jawaban dari soal yang ditayangkan menggunakan *handphone*. Kahoot akan menampilkan hasil yang diperoleh dari setiap soal yang diberikan.

Tabel 2.4.3 Hasil Evaluasi Pertemuan II dengan Aplikasi Kahoot

Jumlah jawaban yang benar (%)	75,00%
Jumlah jawaban yang salah (%)	25,00%
Rata-rata skor (poin)	6102,67 poin

Tabel 2.4.3 memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman anak-anak TPA sebesar 80,00%. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari hasil siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan siklus III.

d. *Refleksi*

Kegiatan refleksi ini ditujukan untuk peneliti dan peserta Tujuan kegiatan refleksi adalah untuk menemukan hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus II. Adapun hasil refleksi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.4.4 Refleksi Siklus II dan Rencana Perbaikan Siklus III

Refleksi siklus II	Rencana Perbaikan Siklus III
Peneliti kurang menyediakan fasilitas	Peneliti perlu menyediakan minimal 1 <i>handphone</i>

berupa <i>handphone</i> sebagai alat untuk menjawab pertanyaan pada kahoot	
Masih terdapat anak-anak yang ribut saat peneliti penyampaian materi	Peneliti perlu membuat suatu strategi untuk mengondisikan anak-anak

III. Siklus III

a. Perencanaan (Planning)

Peneliti membuat perencanaan dengan memperhatikan hasil dari siklus II untuk kemudian diterapkan pada siklus III sebagai berikut.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP baru untuk siklus III yang sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.
- 2) Mempersiapkan materi ajar tentang ekosistem yang didalamnya nanti juga menjelaskan tentang macam-macam hewan yang termasuk dalam kategori halal dan haram.
- 5) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu video tentang ekosistem.
- 3) Menyusun pertanyaan dengan menggunakan aplikasi kahoot dan membuat sistematika tes hasil belajar anak-anak, untuk melihat hasil belajar pada materi fiqih tentang halal dan haram.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada hari Senin, 25 November 2019 pukul 16.00-17.30 WIB. Pelaksanaan tindakan siklus III dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Peneliti memimpin berdoa dan bertanya mengenai kabar.. Selanjutnya peneliti mulai mengulang materi pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan materi hafalan Alquran seperti biasa. Kemudian, peneliti menyampaikan materi tentang ekosistem dengan menggunakan video pembelajaran. Peneliti mengaitkan materi ekosistem dengan jenis-jenis hewan yang masuk dalam kategori halal dan haram.

3) Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada anak-anak TPA. Peneliti memberikan motivasi dan arahan agar anak-anak TPA selalu semangat mempelajari hal-hal baru.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus III masih sama dengan seiklus sebelumnya, yaitu dengan menggunakan aplikasi kahoot.

Tabel 2.4.5 Hasil Evaluasi Pertemuan III dengan Aplikasi Kahoot

Jumlah jawaban yang benar (%)	95,45%
Jumlah jawaban yang salah (%)	4,55%
Rata-rata skor (poin)	12969,50 points

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus III pemahaman anak-anak TPA mencapai 95,45%. Hasil tersebut mengalami peningkatan daripada siklus II.

Berdasarkan indikator keberhasilan maka siklus III dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran ISC dikatakan berhasil dengan pemahaman materi anak-anak TPA sebesar 95,45%.

d. *Refleksi*

Refleksi pada siklus III dilakukan oleh peneliti. Dalam siklus III, secara keseluruhan pembelajaran berjalan dengan baik. Anak-anak TPA mampu memahami materi dengan baik dan mampu memanfaatkan teknologi sebagai penunjang pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 3 siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus II dan III tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil penelitian diperoleh dari tes yang memanfaatkan aplikasi kahoot setelah penyampaian materi. Hasil dari ketiga siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi pembelajaran TPA Nurul Iman Blimbing Sari.

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak-anak TPA. Hasil tes pada siklus I menunjukkan tingkat pemahaman anak-anak TPA sebesar 61,11%. Hasil ini mengalami peningkatan dari hasil *pre-test* atau sebelum dilaksanakan strategi ISC, yaitu sebesar 40,23%. Kemudian pada siklus II diperoleh bahwa tingkat pemahaman anak-anak sebesar 75,00%. Sedangkan pada siklus III diperoleh tingkat pemahaman anak-anak sebesar 95,45%. Dengan adanya peningkatan pemahaman pada anak-anak yang telah mencapai 95,45% dan melebihi 80% indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa ISC tidak dapat diterapkan disemua usia baik itu usia yang telah ditentukan diawal, yaitu 7-12 tahun maupun lainnya. Kemampuan anak memahami ayat Alquran menjadi faktor penting dalam penerapan ISC. Materi tersampaikan dengan baik apabila anak-anak mengetahui dan mengerti mengenai ayat Alquran yang disampaikan. Anak-anak harus mampu membaca ayat Alquran tersebut dan melafalkannya, sehingga mereka mampu mengerti isi kandungan yang ada di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti perlu menentukan kriteria anak-anak agar penerapan ISC menjadi lebih optimal. Kriteria anak-anak tersebut adalah usia 7-12 tahun yang mengetahui ayat yang disampaikan dan mampu membaca Alquran dengan lancar.

Strategi pembelajaran ISC juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan peningkatan partisipasi serta keaktifan anak-anak TPA pada saat pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran semakin menarik dan tidak hanya sebatas penyampaian materi secara lisan saja, tetapi juga menggunakan alat peraga dan aplikasi kahoot sebagai penunjang pembelajaran.

C. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan yang telah diberikan dapat disimpulkan, bahwa strategi memajukan pendidikan melalui TPA/TPQ di era industri 4.0 dan *society* 5.0 adalah mengajarkan sains dan agama secara bersamaan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Metode pembelajaran korelasi sains dengan ayat Alquran di TPA/TPQ pada era industri 4.0 dan *society* 5.0 dilakukan dengan menerapkan ISC (*Islamic Science Club*) pada TPA/TPQ. Penerapan ISC (*Islamic Science Club*) pada TPA/TPQ sebagai pendukung pengajaran sains di era industri 4.0 dan *society* 5.0 adalah dengan melakukan percobaan sains sederhana yang ditunjukkan hubungannya dengan kandungan ayat pada Alquran dan aplikasi *kahoot* sebagai penunjang.

Saran yang dapat diberikan dari karya tulis ini adalah percobaan penerapan ISC pada TPA/TPQ sebaiknya dilakukan dengan waktu lebih lama supaya efektivitas ISC dapat diidentifikasi lebih baik dan sempurna. Teknologi yang diterapkan juga seharusnya lebih kreatif dan dikembangkan, tidak hanya bergantung pada aplikasi yang sudah tersedia tetapi mampu menciptakan aplikasi pengembangan itu sendiri. Pada penelitian ini, ISC masih dilakukan dengan tenaga manual atau perlu dipraktikkan secara langsung pada objek. Pada perkembangannya, ISC diharapkan mampu dilakukan dengan simulator.

DAFTAR SUMBER

- Aliwar. 2016. *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (Tpa)*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol 9, No. 1.
- Amirin, T. M. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Ibda, Hamidulloh; Sari, Nadia Rena. "Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Kemloko Temanggung". *Wahana Akademika: Jurnal Studi dan Sosial*, Vol 7, No 1 (2020).
- Ibda, Hamidulloh. "Development of Plants and Animals Puppet Media Based on Conservation Values in Learning to Write Creative Drama Scripts in Elementary Schools". *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, Vol. 1(2), 2019.
- Purwanto, Agus. 2015. *Nalar Ayat-Ayat Semesta Menjadikan Alquran sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Mizan.
- Priyadi, Unggul; Hidayat, Syarif Nur; Islamawati, Aprillia. 2013. *Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum Tpa*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol 2, Hlm. 204-211.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wawancara. Ika. Yogyakarta, 20 November 2019.
- Zakiyah, Daradjad. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.